



STRATEGI DAN PENDEKATAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ADHD DI SLB SAMUDRA TERRA ATHENA

Izzatul Maulidha Rama Dhani¹, Silvi Milata Saliana², Nanda Octavia Ramadhani³,
Nurul Hayati⁴, Nova Estu Harsiwi⁵
Universitas Trunodjoyo Madura¹²³⁴⁵

e-mail: 230611100023@student.trunojoyo.ac.id¹, 2300611100014@student.trunojoyo.ac.id²,
230611100027@student.trunojoyo.ac.id³, 230611100016@student.trunojoyo.ac.id⁴,
nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id⁵

Diterima: 30/05/2026; Direvisi: 24/06/2026; Diterbitkan: 29/06/2026

ABSTRAK

Anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) memiliki kesulitan memusatkan perhatian, mudah terdistraksi, dan menunjukkan perilaku hiperaktif sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi dan pendekatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak ADHD di SLB Samudra Terra Athena. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru yang menangani siswa ADHD dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif melalui media visual, permainan edukatif, video pembelajaran, serta praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran dilakukan secara individual melalui Program Pembelajaran Individual (PPI). Hambatan yang dihadapi meliputi kesulitan fokus, perilaku hiperaktif, dan perubahan emosi siswa. Untuk mengatasinya, guru memberikan pendampingan individual, instruksi yang sederhana dan jelas, serta bekerja sama dengan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi dan pendekatan yang berpusat pada kebutuhan individu siswa mampu meningkatkan motivasi belajar yang ditandai dengan meningkatnya fokus, partisipasi, kepatuhan terhadap instruksi, dan penyelesaian tugas. Dengan demikian, pembelajaran individual dan adaptif berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak ADHD.

Kata kunci: ADHD, Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran, Program Pembelajaran Individual (PPI), Pendidikan Khusus.

ABSTRACT

Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) often experience difficulties in maintaining attention, are easily distracted, and display hyperactive behavior, requiring appropriate learning strategies to enhance their learning motivation. This study aims to describe teachers' strategies and approaches in improving the learning motivation of children with ADHD at SLB Samudra Terra Athena. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with teachers who work directly with students with ADHD and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers implemented engaging and interactive learning strategies through the use of visual media, educational games, instructional videos, and hands-on activities tailored to students' needs. The learning approach was conducted individually through an Individualized Education Program (IEP). The main challenges faced by teachers included students' difficulty in maintaining focus, hyperactive behavior, and rapid



emotional changes. To address these challenges, teachers provided individual assistance, delivered simple and clear instructions, and collaborated closely with parents. The study found that student-centered strategies and approaches effectively enhanced learning motivation, as indicated by improvements in attention, participation, compliance with instructions, and task completion. Therefore, individualized and adaptive learning plays a crucial role in improving the learning motivation of children with ADHD.

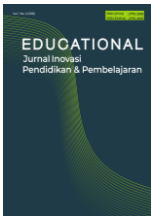
Keywords: *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), Learning Motivation, Learning Strategies, Individualized Education Program (IEP), Special Education.*

PENDAHULUAN

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi dan pendekatan guru memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Anak ADHD membutuhkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhannya karena mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, mengendalikan perilaku, dan mempertahankan motivasi belajar. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa anak ADHD memerlukan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi regulasi perhatian, penguatan motivasi, serta dukungan yang berorientasi pada kebutuhan individual agar dapat mengikuti pembelajaran secara optimal (Dahri et al., 2024). Pemenuhan kebutuhan tersebut menjadi dasar penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi, kemampuan, dan karakteristik yang dimilikinya.

Berbagai kajian juga menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan memusatkan perhatian menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran sains maupun mata pelajaran lainnya sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Ardianti et al., 2025). Selain itu, kemampuan guru dalam membangun komunikasi interpersonal yang positif dengan anak ADHD menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Gunawan, 2021). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kondisi siswa. Tinjauan sistematis yang dilakukan Gunnars (2024) menunjukkan bahwa berbagai intervensi pendidikan khusus yang berfokus pada fungsi eksekutif, pengelolaan perhatian, serta pemanfaatan teknologi digital mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan belajar siswa berkebutuhan khusus. Sejalan dengan itu, penggunaan media pembelajaran berbasis gamifikasi juga terbukti efektif meningkatkan konsentrasi siswa ADHD pada sekolah dasar inklusif sehingga strategi pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu alternatif dalam mendukung keberhasilan belajar mereka (Kusmawati et al., 2023). Keberhasilan pembelajaran pada anak ADHD tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh cara guru mengelola proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulpa (2025) menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping emosional bagi anak ADHD. Strategi yang digunakan meliputi penyusunan jadwal belajar yang terstruktur, penggunaan media visual, pendekatan personal, dan pemberian penguatan positif. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pembelajaran anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang terencana dan berorientasi pada kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar. Temuan tersebut didukung oleh Butler dan De La Paz (2021) yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis self-regulated instruction mampu meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus



karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengatur perilaku dan proses belajarnya secara mandiri. Sementara itu, Lukban et al. (2025) menemukan bahwa peningkatan motivasi belajar anak ADHD dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar, keterlibatan guru, serta interaksi yang terjalin antara sekolah dan keluarga sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurtika et al. (2024) menemukan bahwa anak ADHD mengalami kesulitan berkonsentrasi dan menunjukkan perilaku hiperaktif yang dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menerapkan berbagai strategi seperti menempatkan siswa dekat dengan guru, memberikan penjelasan secara rinci, dan menggunakan alat bantu pembelajaran yang mendukung fokus siswa. Penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional dalam mendukung perkembangan akademik dan perilaku anak ADHD. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran anak ADHD memerlukan dukungan dari berbagai pihak secara berkelanjutan.

Sementara itu, Purba et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi berupa pemberian instruksi yang jelas, pemecahan tugas menjadi bagian-bagian kecil, penggunaan Individualized Education Program (IEP), serta penguatan positif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak ADHD. Penggunaan pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan juga terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Strategi tersebut membantu siswa lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mohamed et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan game-based learning pada peserta didik ADHD mampu memperbaiki keterlibatan belajar, mengurangi perilaku yang mengganggu, serta meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mereka.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas strategi dan pendekatan pembelajaran bagi anak ADHD, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan konsentrasi, pengelolaan perilaku, dan efektivitas strategi pembelajaran secara umum. Selain itu, penelitian yang dilakukan umumnya berada pada konteks sekolah inklusif atau sekolah dasar reguler. Kajian yang secara khusus menyoroti strategi dan pendekatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak ADHD pada lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) masih relatif terbatas. Padahal, motivasi belajar merupakan aspek penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya kajian yang mengungkap secara mendalam bagaimana guru merancang, menerapkan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak ADHD di sekolah khusus. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik meneliti strategi dan pendekatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak ADHD di SLB Samudra Terra Athena. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk strategi yang digunakan, tetapi juga proses penerapannya, hambatan yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan pendekatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak ADHD di SLB Samudra Terra Athena serta menjelaskan penerapannya dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SLB Samudra Terra Athena dengan fokus pada strategi dan pendekatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Informan penelitian terdiri atas guru yang menangani peserta didik ADHD serta peserta didik ADHD yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, strategi yang digunakan guru, serta respons peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pendekatan, hambatan, dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak ADHD. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, Program Pembelajaran Individual (PPI), dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru di SLB Samudra Terra Athena, diperoleh berbagai informasi mengenai strategi dan pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Data hasil wawancara kemudian direduksi, dikelompokkan berdasarkan tema-tema penelitian, dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Adapun ringkasan hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Hasil Wawancara Mengenai Strategi dan Pendekatan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak ADHD

Aspek	Temuan Penelitian
Karakteristik siswa ADHD	Siswa ADHD cenderung sulit mempertahankan fokus, mudah terdistraksi, aktif bergerak, dan cepat merasa bosan. Namun, siswa dapat menunjukkan perhatian yang lebih baik apabila pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhannya.
Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal dan Program Pembelajaran Individual (PPI). Target belajar disesuaikan dengan kemampuan serta perkembangan masing-masing siswa.
Strategi pembelajaran	Guru menggunakan pembelajaran yang menarik dan interaktif melalui permainan edukatif, gambar, video pembelajaran, praktik langsung, role play, dan demonstrasi.

Penggunaan media pembelajaran	Media yang digunakan antara lain flash card, balok susun, permainan edukatif, media visual, dan alat bantu lainnya yang dapat meningkatkan fokus dan pemahaman siswa.
Pendekatan pembelajaran	Pendekatan dilakukan secara individual dengan mempertimbangkan karakteristik, kemampuan, dan minat setiap siswa.
Penyampaian instruksi	Instruksi diberikan secara singkat, jelas, sederhana, bertahap, dan disertai contoh langsung serta pengulangan.
Evaluasi pembelajaran	Penilaian dilakukan berdasarkan target yang terdapat dalam PPI dengan memperhatikan perkembangan fokus, kemandirian, kepatuhan terhadap instruksi, dan kemampuan menyelesaikan tugas.
Hambatan pembelajaran	Hambatan yang sering muncul meliputi kesulitan fokus, perilaku hiperaktif, perubahan emosi yang cepat, dan tantrum.
Upaya mengatasi hambatan	Guru memberikan pendampingan individual, pengalihan perhatian pada aktivitas yang disukai siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menekan siswa.
Kerja sama dengan orang tua	Guru menjalin komunikasi melalui buku penghubung dan pelaksanaan program yang berkelanjutan antara sekolah dan rumah.
Kebutuhan fasilitas	Sekolah dinilai cukup mendukung, namun masih memerlukan ruang tenang (calming room), media pembelajaran yang lebih variatif, dan penambahan tenaga pendamping.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa guru memahami karakteristik siswa ADHD sebagai siswa yang cenderung sulit mempertahankan fokus, mudah terdistraksi, aktif bergerak, dan cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, video pembelajaran, role play, demonstrasi, dan praktik langsung. Selain itu, guru juga menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) berdasarkan hasil asesmen awal untuk menyesuaikan target pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dilakukan secara individual dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, dan minat setiap siswa. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan instruksi secara sederhana, singkat, jelas, dan disertai contoh langsung agar lebih mudah dipahami oleh siswa ADHD. Penilaian pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan perkembangan kemampuan fokus, kepatuhan terhadap instruksi, kemandirian, serta kemampuan menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dalam PPI.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa hambatan yang sering dihadapi guru meliputi kesulitan siswa dalam mempertahankan perhatian, perilaku hiperaktif, perubahan emosi yang cepat, dan munculnya tantrum. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan pendampingan individual, melakukan pengalihan perhatian pada aktivitas yang disukai siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menimbulkan tekanan. Guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua melalui buku penghubung dan program pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan antara sekolah dan rumah. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang individual, adaptif, dan kolaboratif menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak ADHD di SLB Samudra Terra Athena.



Pembahasan

1. Pemahaman Guru terhadap Karakteristik Anak ADHD

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SLB Samudra Terra Athena memahami bahwa siswa ADHD memiliki karakteristik utama berupa kesulitan mempertahankan fokus, mudah terdistraksi, aktif bergerak, dan cepat merasa bosan. Meskipun demikian, siswa dapat menunjukkan perhatian yang lebih baik ketika pembelajaran sesuai dengan minat mereka. Pemahaman ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengenali karakteristik umum anak ADHD, tetapi juga memahami bahwa respons belajar setiap siswa dapat berbeda sehingga diperlukan pengamatan yang berkelanjutan terhadap kebutuhan dan potensi masing-masing individu. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahmawati et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik siswa ADHD menjadi langkah awal dalam menentukan bentuk layanan pembelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara lebih optimal.

Pemahaman terhadap karakteristik siswa ADHD sangat penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memahami kondisi siswa akan lebih mudah menyesuaikan metode, media, dan pendekatan yang digunakan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat menyebabkan pembelajaran kurang efektif karena siswa mudah kehilangan fokus. Oleh karena itu, pemahaman karakteristik menjadi fondasi utama dalam pembelajaran anak ADHD. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Khoerunisa dan Nadirah (2025) yang menunjukkan bahwa guru perlu memahami karakteristik, kebutuhan, serta pola perilaku anak ADHD sebelum menentukan strategi pembelajaran karena setiap siswa memerlukan bentuk pendampingan yang berbeda. Dengan pemahaman yang komprehensif, guru dapat memilih pendekatan yang lebih adaptif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu mengurangi munculnya perilaku yang menghambat kegiatan belajar.

Temuan ini sejalan dengan Karlenata dan Mutiara (2024) serta Sihotang et al. (2025) yang menyatakan bahwa anak ADHD memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian, bersifat hiperaktif, impulsif, dan membutuhkan pendekatan khusus dalam pembelajaran. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa. Hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa keberhasilan pembelajaran bagi siswa ADHD tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi ajar, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik sebagai dasar penyusunan strategi, pendekatan, dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak ADHD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ADHD. Strategi tersebut meliputi penggunaan media visual, video pembelajaran, permainan edukatif, flash card, balok susun, serta aktivitas praktik langsung. Strategi ini dipilih karena siswa ADHD mudah bosan dan kurang fokus pada pembelajaran yang monoton. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan perhatian dan antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Fadhoni dan Harsiwi (2025) yang menjelaskan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa ADHD agar motivasi belajar tetap terjaga serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.



Selain penggunaan media, guru juga menyesuaikan pembelajaran dengan minat siswa. Ketika pembelajaran sesuai dengan ketertarikan siswa, mereka menunjukkan keterlibatan yang lebih baik. Sebaliknya, pembelajaran yang tidak menarik dapat menurunkan motivasi belajar dan meningkatkan distraksi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis minat menjadi salah satu pendekatan penting. Kondisi tersebut juga ditemukan oleh Rizqiyah dan Hidayah (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan karakteristik anak ADHD mampu meningkatkan partisipasi siswa serta membantu mereka mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran. Penyesuaian pembelajaran berdasarkan minat juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan lebih nyaman sehingga motivasi intrinsik mereka dapat berkembang secara bertahap.

Temuan ini didukung oleh Ulpa (2025) dan Purba et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran interaktif, penggunaan media visual, dan pendekatan berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ADHD. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru terbukti relevan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Makmur dan Marlina (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *station rotation* mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak ADHD melalui aktivitas belajar yang bervariasi dan tidak monoton. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang aktif, interaktif, serta melibatkan berbagai media menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi sekaligus mempertahankan fokus belajar siswa ADHD.

3. Pendekatan Guru dalam Proses Pembelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan individual dalam pembelajaran siswa ADHD. Pendekatan ini dilakukan dengan menyesuaikan metode, media, dan target pembelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini dilakukan karena setiap siswa ADHD memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan individual memberikan ruang bagi guru untuk merancang proses pembelajaran yang lebih fleksibel sehingga setiap siswa memperoleh layanan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan belajarnya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Jannah et al. (2025) yang menyatakan bahwa bimbingan individual menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak ADHD karena pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing peserta didik.

Pendekatan individual diwujudkan melalui Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disusun berdasarkan hasil asesmen awal. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode *role play*, demonstrasi, dan praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami materi. Instruksi juga diberikan secara sederhana, singkat, jelas, dan disertai pengulangan. Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) berdasarkan asesmen awal menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan pembelajaran secara seragam, melainkan mempertimbangkan kemampuan, hambatan, dan potensi yang dimiliki setiap siswa. Hasil ini didukung oleh Widiastuti et al. (2024) yang menjelaskan bahwa guru pendamping khusus perlu menyusun pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa serta memberikan instruksi yang sederhana, bertahap, dan mudah dipahami agar proses belajar berlangsung lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan Nurtika et al. (2024) yang menyatakan bahwa siswa ADHD membutuhkan pembelajaran konkret, instruksi sederhana, dan pendampingan intensif. Pendekatan individual terbukti membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Kesesuaian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan individual bukan hanya



berfungsi sebagai bentuk penyesuaian pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi untuk meningkatkan keterlibatan, rasa percaya diri, dan motivasi siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

4. Hambatan dalam Pembelajaran Anak ADHD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pembelajaran adalah kesulitan siswa dalam mempertahankan fokus. Siswa ADHD mudah terdistraksi sehingga perhatian mereka sering teralihkan dari pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan guru perlu melakukan pengulangan instruksi secara terus-menerus. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan dalam mempertahankan perhatian menjadi tantangan yang harus diantisipasi guru melalui pengelolaan pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kondisi siswa. Hasil tersebut sejalan dengan Fadhoni dan Harsiwi (2025) yang mengungkapkan bahwa kesulitan berkonsentrasi merupakan salah satu hambatan utama dalam pembelajaran anak ADHD sehingga guru perlu memberikan arahan dan penguatan secara berulang agar siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar.

Selain itu, hambatan lain yang ditemukan adalah perilaku hiperaktif dan perubahan emosi yang cepat. Siswa dapat mengalami tantrum atau kesulitan mengendalikan diri dalam situasi tertentu. Hambatan ini berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi siswa ADHD tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga mencakup pengendalian perilaku dan regulasi emosi yang dapat memengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh Khoerunisa dan Nadirah (2025) yang menyatakan bahwa guru sering menghadapi perilaku hiperaktif, impulsif, serta perubahan emosi yang terjadi secara tiba-tiba sehingga diperlukan kesabaran dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi setiap siswa. Temuan ini sesuai dengan Sihotang et al. (2025) yang menyatakan bahwa siswa ADHD mengalami kesulitan konsentrasi dan membutuhkan dukungan khusus dari guru agar tetap terlibat dalam pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa hambatan dalam pembelajaran anak ADHD merupakan tantangan yang bersifat kompleks sehingga guru tidak hanya dituntut memahami karakteristik siswa, tetapi juga mampu menerapkan strategi yang adaptif untuk menjaga fokus, mengelola perilaku, dan mempertahankan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran

Guru mengatasi hambatan pembelajaran dengan pendekatan yang sabar dan tidak menggunakan hukuman. Ketika siswa mengalami kesulitan atau tantrum, guru terlebih dahulu menenangkan siswa dan mengidentifikasi penyebab perilaku tersebut. Pendekatan ini bertujuan agar siswa merasa aman dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa guru lebih mengedepankan pembinaan perilaku melalui dukungan emosional dibandingkan pemberian sanksi sehingga hubungan yang positif antara guru dan siswa tetap terjaga. Temuan ini sejalan dengan Rizqiyah dan Hidayah (2025) yang menjelaskan bahwa penanganan anak ADHD perlu dilakukan melalui pendekatan yang humanis, pemberian penguatan positif, serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa agar mereka lebih mudah mengendalikan perilakunya selama pembelajaran berlangsung.

Guru juga menggunakan strategi pengalihan perhatian melalui aktivitas yang disukai siswa. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk bergerak dalam aktivitas yang tetap berkaitan dengan pembelajaran. Pendampingan individual juga dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa guru



berupaya mengarahkan energi dan perhatian siswa ke dalam aktivitas yang produktif tanpa mengabaikan kebutuhan mereka untuk bergerak dan bereksplorasi. Hasil ini didukung oleh Widiastuti et al. (2024) yang menyatakan bahwa guru pendamping khusus perlu memberikan pendampingan individual secara berkelanjutan serta memodifikasi aktivitas belajar agar sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa ADHD. Upaya ini sejalan dengan Ulpa (2025) yang menyatakan bahwa penguatan positif dan pendampingan individual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ADHD. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan mengatasi hambatan pembelajaran pada anak ADHD sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggabungkan penguatan positif, pendampingan individual, serta pengelolaan perilaku secara konsisten selama proses pembelajaran.

6. Dampak Strategi terhadap Motivasi Belajar

Penerapan strategi dan pendekatan guru memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa ADHD. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi berlangsung secara bertahap namun konsisten. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik dari waktu ke waktu. Temuan ini sejalan dengan Makmur dan Marlina (2023) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa ADHD sehingga mereka lebih mudah mengikuti aktivitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Motivasi belajar siswa meningkat ketika mereka merasa nyaman dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan individual membuat siswa lebih percaya diri dan berani terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan fokus dalam durasi yang lebih lama. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Jannah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pendekatan individual mampu membantu siswa ADHD mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Temuan ini mendukung Purba et al. (2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa ADHD dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa strategi pembelajaran yang adaptif, individual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa memberikan dampak positif terhadap perkembangan motivasi belajar sekaligus kualitas partisipasi siswa ADHD dalam proses pembelajaran.

7. Keunikan Strategi Guru di SLB Samudra Terra Athena

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru di SLB Samudra Terra Athena memiliki kekhasan dalam penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI) berbasis asesmen awal. Setiap siswa mendapatkan target pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak bersifat seragam. Penerapan strategi tersebut memperlihatkan bahwa asesmen awal tidak hanya digunakan sebagai dasar identifikasi kemampuan siswa, tetapi juga menjadi landasan dalam merancang target belajar yang realistis dan sesuai dengan perkembangan masing-masing peserta didik.

Selain itu, guru juga menyesuaikan pembelajaran berdasarkan minat siswa dan menggunakan buku penghubung sebagai media komunikasi dengan orang tua. Kolaborasi ini memastikan bahwa pembelajaran di sekolah dapat dilanjutkan di rumah. Pendekatan ini memperkuat konsistensi perkembangan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran di sekolah dan pendampingan di rumah sehingga perkembangan



siswa dapat dipantau secara berkelanjutan melalui komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan strategi pembelajaran yang benar-benar individual, berbasis asesmen awal, penyesuaian minat siswa, serta kolaborasi berkelanjutan antara guru dan orang tua. Hal ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang masih bersifat umum dalam membahas strategi pembelajaran ADHD. Keunikan tersebut memperlihatkan bahwa strategi yang diterapkan di SLB Samudra Terra Athena tidak hanya berfokus pada modifikasi metode pembelajaran, tetapi juga membangun sistem pendampingan yang terintegrasi antara asesmen, perencanaan pembelajaran individual, pelaksanaan pembelajaran berbasis minat, dan keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam mendukung keberhasilan belajar siswa ADHD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di SLB Samudra Terra Athena memahami karakteristik siswa ADHD sebagai anak yang memiliki kesulitan dalam mempertahankan fokus, mudah terdistraksi, aktif bergerak, dan cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam menentukan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ADHD. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif melalui penggunaan media visual, permainan edukatif, video pembelajaran, serta praktik langsung yang disesuaikan dengan minat siswa sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat individual melalui Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disusun berdasarkan hasil asesmen awal dan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode role play, demonstrasi, dan praktik langsung serta memberikan instruksi yang sederhana, singkat, jelas, dan disertai pengulangan. Guru juga menghadapi hambatan berupa kesulitan fokus, perilaku hiperaktif, dan perubahan emosi siswa, yang diatasi melalui pendampingan individual, pengalihan perhatian pada aktivitas yang disukai, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tidak menekan siswa.

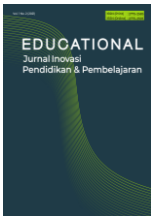
Penerapan strategi dan pendekatan tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa ADHD, yang terlihat dari meningkatnya kemampuan mengikuti instruksi, mempertahankan fokus, menyelesaikan tugas, serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bagi siswa ADHD perlu dirancang secara individual, adaptif, dan berbasis kebutuhan siswa melalui PPI serta kolaborasi antara guru dan orang tua agar perkembangan siswa dapat lebih optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S. D., Supratiwi, M., Wanabuliandari, S., & Tanghal, A. B. (2025). Analysis of Focused Attention Levels in Science Learning among Children with Hyperactivity: A Study in a Special Education Setting. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 14(4). <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i4.34339>
- Butler, C. M., & De La Paz, S. (2021). A Synthesis on the Impact of Self-Regulated Instruction on Motivation Outcomes for Students with or at Risk for Learning Disabilities. *Learning Disabilities Research & Practice*, 36(4), 353-366. <https://doi.org/10.1111/ldrp.12264>



- Dahri, D., Hendra, S. H., & Supiyah, S. (2024). Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 44-52. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.80>
- Fadhoni, A. A., & Harsiwi, N. E. (2025). Strategi Guru Menangani Anak ADHD dalam Pembelajaran di Kelas I Sekolah Dasar. *JOURNAL OF EDUCATION FOR ALL*, 3(3), 152-156. <https://doi.org/10.61692/edufa.v3i3.280>
- Gunawan, L. (2021). Komunikasi interpersonal pada anak dengan gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Psiko Edukasi*, 19(1), 49-68. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/3499>
- Gunnars, F. (2024). A systematic review of special educational interventions for student attention: Executive function and digital technology in primary school. *Journal of Special Education Technology*, 39(2), 264-276. <https://doi.org/10.1177/01626434231198226>
- Jannah, U. A. S. A., Hasanah, M., & Sa'diyah, H. (2025). Pendekatan bimbingan individual dalam membantu kesulitan belajar anak ADHD di SDIT Al-Ghazali Pamekasan Madura. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 195-206. <https://ifrelresearch.org/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/5149>
- Karlenata, H., & Mutiara, Z. T. (2024). Pembelajaran pada anak ADHD. *EJIP: Educational Journal of Innovation and Publication*, 3(1), 37-51. <https://ejournal.periexca.org/index.php/ejip/article/view/87>
- Khoerunisa, G., & Nadirah, Y. F. (2025). Strategi Guru SKH Bina Citra Anak dalam Menangani Anak dengan Adhd: antara Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 34163-34168. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/33233>
- Kusmawati, A. P., Fahrurrozi, F., & Supena, A. (2023). Increasing concentration of attention deficit hyperactivity disorder (adhd) students through gamification learning media in indonesian inclusion elementary school. *International Journal of Special Education*, 38(1), 169-184. <https://internationalsped.com/ijse/article/view/893>
- Lukban, A. S., Custodio, Z. U., Datu, J. A. D., Arrieta, C. L. A., Estacio, A. J. J., Julian, A. F., ... & Andrada, L. D. V. (2025). Enhancing motivation in Filipino learners with ADHD: Insights from kindergarten mesosystems. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 25(3), 527-539. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12740>
- Makmur, N. A., & Marlina. (2023). Peningkatan konsentrasi belajar anak ADHD dengan strategi pembelajaran station rotation. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 11(1), 1-9. <https://doi.org/10.24036/jupeku.v11i1.122206>
- Mohamed, A. M., Shaaban, T. S., & Jmaiel, H. A. (2024). EFL special education teachers' perspectives: Evaluating game-based learning for ADHD behavioral disorders. *Journal of Attention Disorders*, 28(11), 1482-1495. <https://doi.org/10.1177/10870547241265877>
- Nurtika, A. R., Lestari, A. S., & Samara, D. (2024). Peranan Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Adhd-Add Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1600-1610. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1088>
- Purba, A. K., Nainggolan, T. W. C., Nurhafifah, D., Haniyashfira, S. P., Novianti, S., & Damra, H. R. (2025). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Adhd: Systematic Literature Review. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 12(4), 101-110. <https://cibangsa.com/index.php/liberosis/article/view/1307>



- Rahmawati, A. D., Lisnawati, D., & Windari, A. R. (2024). Strategi guru dalam menangani anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) dalam pembelajaran di Kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.317>
- Rizqiyah, S., & Hidayah, R. (2025). Strategi pembelajaran untuk anak dengan hambatan ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder). *Indonesian Journal of Education and Learning*, 8(2), 38-46. <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i2.2386>
- Sihotang, A. E., Hutagalung, S. H., Untung, M., & Hadi, W. (2025). ADHD Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Lapangan di Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran (JBSP)*, 1(3), 128-134. <https://ejournal.pelitabina.com/index.php/jbsp/article/view/52>
- Ulpa, M., & Selian, S. N. (2025). Peran guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk anak adhd. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 5866-5877. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2583>
- Widiastuti, R., Pramesti, A. E. P., Rizqullah, A. I., & Minsih, M. (2024). Strategi Guru Pendamping Khusus Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Anak Adhd Di Sekolah Dasar 01 Telagasari. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 8(1), 37-47. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v8n1.p37-47>